

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR PADA KECELAKAAN LALU LINTAS

Ranti, Miswa Adyra Damayanthi, Nira Meilani Prisila, Nisa Fitria
STIKes Wijaya Husada Bogor
Email:wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan Hidup Dasar adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Bantuan hidup dasar biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat bahkan kematian pada korban kecelakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar di Wilayah Kota Bogor. Jenis penelitian ini menggunakan Experiment atau rancangan, dengan Pre-Experimental Design yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebesar 30 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Instrument penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisa data menggunakan Uji Prasyarat yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakuka pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar terdapat 7 (23,3%) responden dalam kategori baik, terdapat 15 (50,0%) responden dalam kategori cukup dan terdapat 8 (26,7%) responden dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 14 (46,7) responden dalam kategori baik, terdapat 12 (40,0%) responden dalam kategori cukup dan terdapat 4 (13,3%) responden dalam kategori kurang. Hasil Uji Hipotesis Parametric T-Test menunjukkan hasil adanya hubungan dengan nilai p value $0,002 \leq 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar.

Kata Kunci : *Bantuan Hidup Dasar, Pendidikan Kesehatan*

ABSTRACT

Basic Life Support (BHD) is an emergency measure to clear the airway, help with breathing and maintain blood circulation without the use of assistive devices. Basic life support is usually provided by people around the victim who will contact the nearest health officer. This help must be given quickly and precisely, because wrong handling can result in bad consequences, disability and even death to accident victims. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of traffic police knowledge about basic life support.

This type of research uses Experiment or design, with Pre-Experimental Design, namely One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample in this study were 30 respondents using total sampling technique. The research instrument was obtained by distributing questionnaires. Analysis of data using the Prerequisite Test, namely Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test. The results of the study were obtained before health education was carried out, the level of knowledge of the traffic police about basic life support, there were 7 (23.3%) respondents in the good category, there were 15 (50.0%) respondents in the sufficient category and there were 8 (26.7%) respondents in the less category. After health education was carried out there were 14 (46.7%) respondents in the good category, there were 12 (40.0%) respondents in the sufficient category and there were 4 (13.3%) respondents in the poor category. The results of the Parametric T-Test Hypothesis Test show the results of a relationship with a p value of $0.002 \leq 0.05$. The conclusion in this study is that there is a relationship to the effect of health education on the level of community knowledge about basic life support. This research is expected to provide an overview and reference for community to be able to pay attention to issues of knowledge regarding basic life support.

Keywords : *knowledge, basic life support, health education*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bagian utama yaitu dalam pelayanan yang bersifat darurat. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pelayanan dalam penanganan korban atau pasien gawat darurat diperlukan suatu sistem penanganan korban yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan melibatkan beberapa pihak (Depkes,2016).¹ Pelayanan gawat darurat menjadi salah satu pelayanan yang penting pada saat terjadi kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan negara urutan kelima akibat kecelakaan lalu lintas dengan total korban 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015 (WHO, 2015).²

Bantuan Hidup Dasar merupakan penanganan pertama kegawat daruratan yang merupakan pelayanan pra Rumah Sakit dan respon cepat serta tepat untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan (time saving is life and limbsaving) sebelum dirujuk ke sarana rujukannya (rumah sakit) sesuai kebutuhan (Resuscitation Council, 2010).³ Terkait dengan pentingnya respon yang cepat maka dibentuk sarana public safety center sebagai ujung tombak safe community yang merupakan sarana publik yang salah satunya adalah kepolisian. Masyarakat

adalah aparat yang bertugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dan meminimalisasi korban kecelakaan sebagaimana tertulis dalam peraturan kepala kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Tata Kerja ini mengatur tentang tugas polisi berkaitan dengan tanggung jawab polisi akan keselamatan pengguna jalan Dephub RI (2014). Peraturan ini menunjukkan bahwa keterampilan Bantuan Hidup Dasar menjadi penting untuk diketahui oleh polisi dalam upaya menjalankan tugas yang telah diemban kepada aparat kepolisian lalu lintas.⁴

Global Status Report on Road Safety (WHO, 2015) di sebutkan bahwa setiap tahun, di seuruh dunia, lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang luka berat. Dari jumlah ini, 90 persen terjadi di Negara berkembang dimana jmlah kendaraan hanya 54 persen dari jumlah kendaraan yang terdaftar di dunia. Bila kita semua tidak melakukan apapun, 25 juta korban jiwa akan berjatuh dalam kurun waktu 20 tahun ke depan.⁵

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2019 meningkat bila di bandingkan tahun 2018. Sepanjang tahun 2019 jumlah lakalantas meningkat 3 persen,

namun jumlah meninggal dunia menurun 6 persen dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan data Polri, terdapat 107.500 peristiwa kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019, meningkat dari 103.672 peristiwa pada tahun 2018. Sedangkan jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019 berjumlah 23.530 orang, turun dari 27.910 korban jiwa pada tahun 2018. Adapun jumlah pelanggaran lalu lintas selama 2019 meningkat dari tahun 2018 yakni 7.456.913 pelanggaran tilang dan 3.620.393 pelanggaran berbuah teguran (Kapolri Jendral Idham Azis).⁶

Menurut data kepolisian, di Indonesia, rata-rata 3 orang tewas setiap jam akibat kecelakaan jalan. Data tersebut juga menyatakan bahwa jumlah kecelakaan tersebut diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu : 61 persen kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia yaitu yang terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi, 9 persen yang disebabkan oleh faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30 persen disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Kemenhub).⁵

Jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat di tahun 2019, dari 6.897 kejadian di tahun 2018 menjadi 7.217 kejadian, tetapi jumlah korban meninggal dunia menurun. Jumlah korban meninggal dunia di Jawa Barat turun 142 orang dari 3.392 orang menjadi 3.250. Korban luka

berat pun turun di 2019 ini, sebelumnya di tahun 2018 jumlah korban luka berat sebanyak 1.010 orang. Sementara di tahun 2019 jumlah korban luka berat mencapai 856 orang sehingga jumlahnya turun 154 orang atau 0.15 persen. Di tahun 2019 ini jumlah korban luka ringan mencapai 7.239 orang sementara di tahun 2018 mencapai 7.001 orang, atau naik sebanyak 285 orang atau 3.39 persen (Kapolda Jabar Rudy Sufahriad,2019).⁷

Polres Bogor kota, Jawa Barat, Menyebutkan angka kasus kecelakaan lalulintas di wilayah hukumnya meningkat pada 2019 dibandingkan 2018. Mayoritas kecelakaan di jalan kendaraan roda dua tau sepeda motor. Pada 2018 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi 84 kasus (tempat kejadian perkara), sementara di 2019 meningkat menjadi 99 kasus yang terjadi di wilayah kota dan kabupaten Sukabumi. Pada 2019, dari 99 kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 131 korban luka ringan, empat orang luka berat, dan meninggal dunia sebanyak 60 orang. Berbanding pada 2018 yang jumlah korban meninggal dunia sebanyak 48 orang, luka ringan 78 orang , dan luka berat 3 orang. Angka kasus pelanggaran lalu lintas pada 2019 meningkat dibandingkan 2018. Adapun jumlah pelanggaran yang terjadi pada 2019 sebanyak 28.750 pelanggaran dan untuk 2018 hanya 24.000 pelanggaran. (AKBP Wisnu Prabowo,2019).⁸

Bantuan Hidup Dasar adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Bantuan hidup dasar biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat bahkan kematian pada korban kecelakaan (PUSBANKES 188 DIY, 2014).⁹

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah Usia, Pengalaman, Pendidikan, Pekerjaan dan Jenis Kelamin. Sedangkan faktor eksternal adalah Informasi, Lingkungan dan Sosial Budaya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sarfia (2017) Berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. Metode penelitian menggunakan metode pra eksperimental dengan rancangan desain one group pre-post test. Sampel berjumlah 16 responden dengan menggunakan teknik systematic random sampling. Hasil penelitian menggunakan uji statistik wilcoxon didapat nilai p=value sebesar 0,033. Simpulan menunjukkan adanya

pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. Saran perlunya pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar pada kecelakaan lalu lintas agar dapat diterapkan di lingkungan sekitar sekolah.¹¹

Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kota Bogor dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 masyarakat didapatkan hasil bahwa 4 diantaranya mengetahui tentang bantuan hidup dasar sedangkan 6 diantara tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Kota Bogor”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Experiment* atau percobaan, dengan desain penelitian *Pre- Experimentnal Designs* yaitu Rancangan *One- Group Pretest-Posttest Design* dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Total Sampling* sejumlah 30 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang disebarakan kepada Masyarakat di Wilayah

Kota Bogor yang berisikan beberapa pertanyaan bersifat tertutup. Uji Hipotesis menggunakan *Parametric T-Test*.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.119	30	.200*	.956	30	.249
Posttest	.127	30	.200*	.964	30	.382

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk Test dilihat dari nilai sig.(Signifikan) yaitu 0,249 saat Pretest dan 0,382 saat Posttest. Maka, jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data tersebut normal.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.055	1	58	.816
Pendidikan	Based on Median	.025	1	58	.874
Kesehatan	Based on Median and with adjusted df	.025	1	57.929	.874
	Based on trimmed mean	.045	1	58	.832

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas menggunakan rumus levene statistic dilihat dari nilai sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas yaitu 0,816. Maka, jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama atau homogen

Tabel 3
Uji Hipotesis

Paired Samples Correlations									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig (2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest	-8000	12.839	2.344	-12.794	-3.206	-3.413	29	0,002

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa Jika data berdistribusi normal, maka digunakan Uji Hipotesis Parametric T-Test. Hasil dari Uji Hipotesis Parametric T-Test pada tabel diatas yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,002. Maka, Jika P value < 0,05 (Ho ditolak, Ha diterima) berarti terdapat hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Saat Sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Bedasarkan distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar pada saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Di Wilayah Kota Bogor, dari 30 responden menunjukkan bahwa sebanyak 15 (50,0%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Sarfia Buamona dengan judul pendidikan kesehatan pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. Penelitian ini berjumlah 16 responden, Hasil yang didapatkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 responden (81,3%), dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 (18,7%) responden.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: pengalaman, tingkat pendidikan yang luas, keyakinan tanpa adanya pembuktian, fasilitas (televisi, radio, majalah, koran, buku), penghasilan, dan sosial budaya.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Bantuan hidup dasar biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat bahkan kematian pada korban kecelakaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Wilayah Kota Bogor dengan jumlah responden 30, bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dilihat dari tabel 4.7 pada saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 15 (50,0%) responden, hal itu diperkuat dari item hasil kuesioner dengan indikator tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar yang peneliti berikan kepada responden.

Disimpulkan bahwa responden cukup memahami tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar sehingga responden lebih menjaga tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar di polsek parungkuda dengan keterampilan pelaksanaan tugas akan lebih baik dengan di barengi oleh pengetahuan bantuan hidup dasar yang lebih baik.

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Saat Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar pada saat setelah dilakukan pendidikan kesehatan Di Wilayah Kota Bogor, dari 30 responden menunjukkan bahwa

sebanyak 14 (46,7%) responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Suharty Dahlan dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini berjumlah 50 responden, Hasil yang didapatkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan baik berjumlah 46 (92,0%) responden dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 (8,00%) responden.

Pengetahuan diartikan hanyalah sekedar tahu, yaitu hasil tahu dari usaha manusia untuk menjawab pertanyaan *what*, misalnya apa batu, apa gunung, apa air dan sebagainya

Bantuan Hidup Dasar (*BHD*) merupakan penanganan pertama kegawat daruratan yang merupakan pelayanan pra Rumah Sakit dan respon cepat serta tepat untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan (*time saving is life and limbsaving*) sebelum dirujuk kesarana rujukannya (rumah sakit) sesuai kebutuhan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Wilayah Kota Bogor dengan jumlah responden 30, bahwa sebagian besar responden

memiliki pengetahuan baik dilihat dari tabel 4.8 pada saat setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 14 (46,7%) responden, hal itu diperkuat dari item hasil ukur kuesioner dengan indikator tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar yang peneliti berikan kepada responden.

Disimpulkan bahwa responden sudah lebih memahami tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar sehingga responden lebih menjaga tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar di polsek parungkuda dengan keterampilan pelaksanaan tugas akan lebih baik dengan di barengi oleh pengetahuan bantuan hidup dasar yang lebih baik. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dari karakteristik responden dalam hal pendidikan mempengaruhi adanya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tiingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar

Berdasarkan analisa peneliti yang telah peneliti lakukan didapatkan adanya peningkatan jumlah nilai tingkat Pengetahuan masyarakat

tentang bantuan hidup dasar dari keseluruhan 30 responden. Dalam kategori cukup pada saat sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan 15 (50,0%) responden dalam kategori cukup, dalam kategori baik pada saat setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan 14 (46,7%) responden.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Erika Sylviana dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Keperawatan Tingkat 2 Di Medika Samarinda. Hasil Uji *Wilcoxon Test* yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$. Diketahui adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Keperawatan Tingkat 2 Di Medika Samarinda.

Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Sebelum dan Setelah juga berdasarkan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap seseorang dan serta membagikan poster mengenai bantuan hidup dasar kepada setiap masyarakat sehingga dengan dibagikannya poster bisa mempermudah bagi masyarakat membaca dan memahami sehingga didapat pengetahuan yang lebih baik. Hasil Uji Hipotesis *Parametric T-Test* nilai signifikan $0,002$ Maka, jika $P\ value \leq 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima). disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat dilihat dari nilai signifikan $0,002 \leq 0,05$.

KESIMPULAN

1. Diketahui Hasil distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar pada saat sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan di Polsek Parungkuda terdapat 7 responden (23,3%) dengan hasil berpengetahuan baik, terdapat 15 responden (50,0%)

- denagn hasil berpengetahuan cukup dan terdapat 8 responden (26,7%) dengan hasil berpengetahuan kurang dari keseluruhan responden dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.
2. Diketahui Hasil distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar pada saat setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan di Polsek Parungkuda terdapat 14 responden (26,7%) dengan hasil berpengetahuan baik, terdapat 12 responden (40,0%) denagn hasil berpengetahuan cukup dan terdapat 4 responden (13,3%) dengan hasil berpengetahuan kurang dari keseluruhan responden dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.
 3. Diketahui bahwa Hasil dari Uji Hipotesis Parametric T-Test pada tabel diatas yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,002. Maka, Jika P value < 0,05 (Ho ditolak, Ha diterima) berarti terdapat hubungan terhadap Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar.
- ### DAFTAR PUSTAKA
1. Depkes RI. Kesehatan Kegawatdaruratan dan Penanganannya. Depkes RI. 2016.
 2. WHO. Mortality, and traffic deats. <http://apps.who.int/ghodata/?vid=51210> Diunduh 22 Juli 2020, 1945. 2015.
 3. Council. Resucitation. Adult Bbasic Life Support.. <http://www.resus.org.uk/page/.bls.pdf> Diunduh 22 Juli 2020, 1345. 2010;
 4. Dephub RI. Kecelakaan Jalan Raya Yang Melibatkan Sepeda Motor. <http://www.dephub.go.id/read/berita/312709/kecelakaanlalulintas> Diunduh 25 Juli 2020, 1835. 2014.
 5. Marroll. Rata-rata Tiga Orang Meninggal Setiap Jam Akibat Kecelakaan Jalan. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/10368/rata-rata-tiga-orang-meninggal-setiap-jam-akibat-kecelakaan-jalan/0/artikel_gpr Diunduh 22 Juli 2020, 2000. 2017.
 6. Ardito, R. Polri Sebut Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Meningkat. <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/28/10355741/polri-sebut-jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-meningkat-pada-2019> Diunduh 08 Agustus 2020, 1705. 2019.
 7. Mochammad Iqbal M. Sepanjang 2019 Kecelakaan Lalu Lintas di jabar meningkat, Jumlah Meninnggal Dunia Menurun. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01329001/sepanjang-2019-kecelakaan-lalu-lintas-di-jabar-meningkat-jumlah-korban-meninggal-dunia-menurun> Diunduh 23 Juli 2020, 1831. 2019.
 8. Endro, Y. Angka Kecelakaan di Sukabumi Pada 2019. <https://republika.co.id/berita/q3hdcd438/angka-kecelakaan-di-sukabumi-meningkat-pada-2019> Diunduh 20 Juli 2020, 1957. 2020.
 9. Pusbankes 118. Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD). In: Edisi X Yogyakarta PPSD FIP UNY. 2014.
 10. Notoatrnodjo, S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revi. Jakrta: Rineke Cipta; 2014.
 11. Buanoma, Sarfia. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat

- pengetahuan bantuan hidup dasar pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. <https://media.neliti.com/media/publications/112137-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-t.pdf> Diunduh 15 Sept 2020 1950. 2017.
12. Dahlan, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa. <https://media.neliti.com/media/publications/110395-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-tentang-ba.pdf> Diunduh 16 Sept 2020 2110. 2015.
 13. Syliana, E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Keperawatan Tingkat 2 Di SMK Medika Samarinda. <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/139> Diunduh 16 Sept 2020 2145. 2017.
 14. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 15. Wawan A. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
 16. Sukmayani, D. Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Aan Banjarangkan Klungtung. file:///C:/Users/YANI/Downloads/Documents/BAB%20II_11.pdf Diunduh 19 Agustus 2020 2015. 2018.
 17. Sukmayani, D. Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Aan Banjarangkan Klungtung. file:///C:/Users/YANI/Downloads/Documents/BAB%20II_11.pdf Diunduh 19 Agustus 2020 2015. 2018.
 18. Frame SB. PHTLS : Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support. Missouri: Mosby. 2010.
 19. Pro Emergency. Basic Trauma Life Support. 1. Cibinong: Pro Emergency. 2011.; 2011.
 20. Na sumartawan. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Kegawatdarurat Pada kasus henti jantung di SMKN 2 Sukawati. file:///C:/Users/YANI/Downloads/Documents/BAB%20II_5.pdf Diunduh 20 Agustus 2020 1620. 2019.
 21. American Heart Association. Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 Untuk CPR dan ECC. *Circulation*. 132(5), 293, [http://doi.org/10.1016/S0210-569\(06\)74511-9](http://doi.org/10.1016/S0210-569(06)74511-9) Diunduh 20 Agustus 2020 2200. 2015;123(5).
 22. Rosymida I. Konsep dasar pendidikan kesehatan. <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unimus.ac.id/1684/4/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjS0ujAhYnoAhXGfn0KHeB2Cv0QFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw1CgzAaqoWck0OulLQfm64Q> Diunduh 17 Juli 2020, 1415. 2018.
 23. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.; 2010.
 24. Hidayati LN. Definisi Pendidikan Kesehatan. <http://repository.ump.ac.id/958/> Diunduh 16 Sept 2020 2015. 2016.
 25. Undang – Undang N0.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia.
 26. Bahtiar Efendi. Sejarah Kepolisian Republik Indonesia. UGM, Yogyakarta; 2019.